

Implementation of Principal's Leadership Style in Professional Development and Teacher Performance

Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas dan Kinerja Guru

Ai Hilmi Halimah¹, Ahmad Tafsir², Marwan Setiawan³

¹*Universitas Islam Nusantara Bandung; email: hilmihalimah1976@gmail.com

²Universitas Islam Nusantara Bandung email: ahmadtafsir@gmail.com

³Universitas Islam Nusantara Bandung; email: dr.marwansetiawan10@gmail.com

*Correspondence

Received: 19-08-2021; Accepted: 11-10-2021; Published: 21-12-2021

Abstract: *This study aims to describe the implementation of the principal's leadership style in professional development and teacher performance (research study at SDN 3 Cikedokan). This research is a qualitative research with descriptive method, the subjects in this study are the principal and teachers. The research shows that the implementation of the leadership style of the Principal of SDN 3 Cikedokan is democratic because the Principal always consults in every decision making. Principals as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators and motivators who are quite successful in fostering professionalism and teacher performance as evidenced by good teacher discipline, motivation and responsibility, namely through the stages of program planning, implementation of work plans as well as supervision and evaluation.*

Keywords: *Principal, leadership style, professionalism, teacher performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru (studi penelitian di SDN 3 Cikedokan). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru. penelitian menunjukkan bahwa implementasi gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 3 Cikedokan adalah demokratis karena Kepala Sekolah selalu bermusyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Kepala Sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator yang cukup berhasil dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru yang dibuktikan dengan disiplin, motivasi dan tanggungjawab guru yang baik, yaitu melalui tahapan perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja serta pengawasan dan evaluasi.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, gaya kepemimpinan, profesionalitas, kinerja guru

A. Pendahuluan

Berbicara tentang pendidikan baik saat ini dan bahkan saat dahulu kala tidak terlepas dari bagaimana pengelolaan pemimpin dalam membangun kualitas serta mutu baik pendidik maupun siswa yang dididik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Veithzal Rivai bahwa, untuk memimpin suatu lembaga atau organisasi, pemimpin harus memiliki visi misi atau pandangan tentang lembaga atau organisasi yang dipimpinnya, guna mencapai tujuan yang baik oleh lembaga pendidikan atau organisasi tertentu.¹

Pendidikan dalam mengimbangi kemajuan teknologi yang semakin canggih pada peradaban zaman di abad milenial 4.0 ini. Pendidikan juga merupakan sarana yang sangat penting dalam membangun watak bangsa. Pendidikan menurut Rohiat memiliki peran dalam pembangunan nasional yaitu berperan dalam pengembangan sumber daya manusia (PSDM). Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan pembinaan mutu SDM menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan.²

Menurut pendapat Ngalm, terlaksana atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pemimpin Pendidikan. Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah serta menjalankan kepemimpinannya secara efektif agar dapat mempengaruhi bawahannya. Kepala Sekolah menjadi salah satu kunci serta faktor penentu yang paling pokok dalam keberhasilan, maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.³

Pemimpin inilah yang membuat sekolah menjadi berhasil, unggul, bahkan hancur sekalipun. Kepala Sekolah juga merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena Kepala Sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan yang dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif.

Berbagai cara yang dapat digunakan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja para guru, sebagaimana dikemukakan oleh Rohiat bahwa, Pengelolaan sekolah mencakup ruang lingkup yang luas, diantaranya kesiswaan, bangunan dan gedung sekolah, personil sekolah, keuangan sekolah, fasilitas sekolah, proses belajar mengajar, pelayanan kesiswaan, hubungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, pengelolaan juga meliputi masalah kepemimpinan, komunikasi serta hubungan eksternal dan internal. Pengelolaan yang dimaksud adalah kegiatan Kepala Sekolah dalam menangani tugas dan kewajibannya di sekolah.⁴

¹ Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin Dalam Abad Ke-21* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

² Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ke-1 (Bandung: PT Refika Aditama, 2008).

³ Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

⁴ Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

Berdasarkan konsep diatas, dapat dikatakan bahwa Kepala Sekolah dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru dan mengembangkan sumberdaya manusia yang ada dilingkungan sekolah melaksanakan berbagai gaya kepemimpinan tersebut dalam perencanaan dan kebijakan yang dibuatnya, di antara strategi yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap profesionalitas dan kinerja guru, melakukan pengawasan (supervisi) terhadap profesionalitas dan kinerja guru, mengadakan evaluasi terhadap proses, profesionalitas dan hasil kerja (kinerja) guru.

Profesionalitas dan kinerja guru yang tinggi merupakan perwujudan dari kualitas guru. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan kinerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya.

Demi mencegah pengulangan dalam penelitian maka penulis melakukan beberapa tinjauan pustaka pada penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis, sebagai berikut: Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Bakti Toni Endaryono dengan tema *Implementasi Kepemimpinan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Melalui Sistem Nilai*.⁵ Kedua, Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Nasib Tua Lumban Gaol dengan tema *Teori dan Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah*.⁶ Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Tukiman dan Cepi S. Abdul Jabar dengan tema *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Kanisius Sengkang Kabupaten Sleman*.⁷

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis tidak menemukan penelitian yang sama persis dengan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru di SDN 3 Cikedokan. Untuk itu maka, dalam tulisan ini penulis akan membahas tentang strategi yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah pembinaan terhadap profesionalitas dan kinerja guru di SDN 3 Cikedokan.

B. Metodologi

Sesuai dengan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁸ subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru di SDN 3 yang terletak di desa Cikedokan, kec. Bayongbong, kab. Garut.

⁵ Bakti Toni Endaryono, "Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Melalui Melalui Sistem Nilai," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2019): 90–96, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v1i1.19>.

⁶ Nasib Tua and Lumban Gaol, "Teori Dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. November (2017): 213–19.

⁷ Cepi S Abdul Jabar, "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala," *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* 2 (2014): 121–34.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam secara kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹

Senada dengan pendapat di atas, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁰ Penelitian ini, menggunakan instrument berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Sedangkan prosedur analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.¹¹

C. Hasil dan Pembahasan

Profil SDN 3 Cikedokan

SDN 3 Cikedokan ini didirikan pada tanggal 01 Mei 1983 berdasarkan akta pendirian dari pemerintah Daerah kab. Garut, Kepala Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Garut, dengan tanggal SK izin operasional 01 Mei 1983. Saya mulai menjabat di SDN 3 Cikedokan pada periode ke 9 tepatnya tahun 2021 ini. Gambar 4.1 (Sumber: wawancara dengan ibu Kepala Sekolah SDN 3 Cikedokan, Ibu Eli Sukmanasari, Senin, 21 Juni 2021).

Pada awal berdirinya sekolah ini sudah berstatus negeri dengan nama SDN Kiaralawang, yang berinduk ke SDN Cikedokan. Kemudian pada tahun 2002 berganti nama menjadi SDN Cikedokan IV, dan dari tahun 2021 sampai sekarang berganti nama kembali menjadi SDN 3 Cikedokan, dalam perjalanan sejarahnya sudah tiga kali mengalami pergantian nama. SDN 3 Cikedokan ini menempati area kurang lebih seluas 973.215 m², kelengkapan akses yang dimiliki oleh SDN 3 Cikedokan ini dilalui jalur angkutan umum ojek, walaupun belum adanya angkutan umum berupa angkot ataupun angped, hal ini tidak menjadikannya sebagai kendala utama bagi para peserta didik, dikarenakan jarak tempuh peserta didik dari rumah ke sekolah masih dapat ditempuh dengan berjalan kaki ataupun bersepeda. SDN 3 Cikedokan berdiri di tengah-tengah masyarakat yang agamis hal ini karena keberadaan sekolah dikelilingi oleh beberapa pesantren dan juga sekolah berbasis kepesantrenan. Beberapa di antara sekolah dan pesantren yang terdekat dengan SDN 3 Cikedokan ini adalah MI Hidayatul Faizien, SDN

⁹ Moleong.

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" Sugiyono. 2013. 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.' Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D., "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2013.

¹¹ Parwinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Lukis Pelangi Aksara, 2008).

2 Sukasenang, SDN 1 Cikedokan, SDN 2 Cikedokan, MTs Hidayatul Faizien, MA Hidayatul Faizien, SMK Hidayatul Faizien, MTs al-Jumhuriyah, SMPN 2 Bayongbong, PKM Sekolah al-Ikhlash, RA al-Luqman, PAUD Darul Muhtadin, bersepeda. SDN 3 Cikedokan berdiri di tengah-tengah masyarakat yang agamis hal ini karena keberadaan sekolah dikelilingi oleh beberapa pesantren dan juga sekolah berbasis kepesantrenan. Beberapa di antara sekolah dan pesantren yang terdekat dengan SDN 3 Cikedokan ini adalah MI Hidayatul Faizien, SDN 2 Sukasenang, SDN 1 Cikedokan, SDN 2 Cikedokan, MTs Hidayatul Faizien, MA Hidayatul Faizien, SMK Hidayatul Faizien, MTs al-Jumhuriyah, SMPN 2 Bayongbong, PKM Sekolah al-Ikhlash, RA al-Luqman, PAUD Darul Muhtadin, SDIT al-Luqman, pondok pesantren Hidayatul Faizien, pondok pesantren Hizajiyah, dan lain-lain bahkan beberapa diantara sekolah dan pesantren tersebut memiliki kualitas yang baik, salah satu pesantren memiliki santriwan dan santriwati lebih dari 800. Perekonomiannya heterogen dengan pekerjaan orang tua siswa sebagai petani, pedagang besar, pedagang kecil, beberapa diantaranya guru, Kepala Sekolah, ABRI, Polisi, ustadz, Staff swasta, wiraswasta, tukang bangunan, buruh bangunan, buruh tani, yang terkadang pendapatan perbulannya tidak menentu. (sumber: wawancara dengan Komite SDN 3 Cikedokan, Bapak H.A Kurniawan Hs, Selasa, tanggal 22 Juni 2021)

SDN 3 Cikedokan termasuk salah satu dari sekian banyak sekolah di kabupaten Garut yang masih tetap eksis dalam memberikan pondamen yang kuat terhadap anak-anak bangsa dengan dasar nilai-nilai pendidikan sehingga mereka mampu membentengi diri dari pengaruh negatif perkembangan zaman, meski tidak dapat dipungkiri lagi di zaman milenial 4.0/abad 21 bahkan beberapa para ahli pendidikan menyebutnya dengan Gen Z/generasi Z yang semakin berbeda dengan adat budaya sebelumnya, tantangan zaman semakin keras dengan semakin tingginya teknologi salah satunya internet yang menjadikan peserta didik sangat menyukai berbagai hal tentang dunia IT.

SDN 3 Cikedokan dalam perjalanan sejarahnya mulai tahun 1983 sampai sekarang telah mengalami 9 kali pergantian kepemimpinan dengan berbagai kebijakan yang berbeda-beda tentunya. Pergantian kepemimpinan tersebut karena adanya mutasi Kepala Sekolah yang sudah merupakan aturan dari pusat.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah: Implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru

Kepemimpinan dalam Islam sangat diperlukan, karena seorang pemimpin dapat mengarahkan bawahannya dalam melakukan suatu kegiatan, karena pemimpin dapat memberikan pembinaan terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Sekolah adalah sebuah organisasi pendidikan yang melibatkan banyak orang di dalamnya, oleh karena itu, untuk mengoperasikan sebuah sekolah sangat memerlukan seorang pemimpin yang akan mengatur, mengarahkan dalam operasional sekolah demi mencapai tujuan. Bagaimana halnya jika sebuah sekolah beroperasi tanpa adanya seorang pemimpin pendidikan atau Kepala Sekolah. Sebuah sekolah bisa saja berdiri tanpa adanya seorang Kepala Sekolah, namun hal ini akan berimplikasi pada perkembangan sekolah yang tidak sesuai

harapan, meskipun dalam kenyataannya juga ada beberapa sekolah yang sudah memiliki Kepala Sekolah, namun sekolahnya belum bisa mencapai visi, misi dan tujuan yang maksimal, apalagi jika sebuah sekolah yang tidak memiliki Kepala Sekolah.

Kepemimpinan secara luas meliputi “proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi kelompok dan budayanya, serta mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya ...”.¹² Kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangat diperlukan, karena apa yang akan terjadi jika sebuah organisasi mengalami kekosongan kepemimpinan. Kepala Sekolah SDN 3 Cikedokan dalam menjalankan tugas kepemimpinan sudah dapat melaksanakan proses kepemimpinannya sesuai dengan teori ini, dalam pencapaian tujuan beberapa ada yang sudah tercapai, meski belum sepenuhnya secara maksimal. Ketaatan guru-guru SDN 3 Cikedokan dan stakeholder lainnya pada Kepala Sekolah membuktikan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 3 Cikedokan, ibu Eli Sukmanasari sesuai dalam teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Muwahid dan Soim.

Menurut Fachrudi, sebagaimana dikutip oleh Nur Efendi bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dalam proses mempengaruhi, mengkoordinir orang-orang yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat berlangsung lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.¹³

Program, kebijakan, dan upaya-upaya pembinaan kedisiplinan guru yang dilakukan Kepala Sekolah selama kepemimpinannya sudah menunjukkan adanya perubahan positif, namun akan lebih baik lagi jika lebih dimaksimalkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 3 Cikedokan, Ibu Eli Sukmanasari, S.Ag, diperoleh gambaran bahwa pembinaan Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan guru dan stake holder lainnya, dalam kehadiran untuk mengajar dan tugas lainnya, sudah menunjukkan adanya kedisiplinan guru terhadap tugasnya masing-masing meski belum sampai pada kualifikasi yang ideal. Berikut adalah wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 3 Cikedokan, ibu Eli Sukmanasari, S.Ag sebagai Kepala Sekolah di SDN 3 Cikedokan meski masih baru beliau menjelaskan bahwa:

Pembinaan Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan guru dan stake holder lainnya, dalam kehadiran untuk mengajar dan tugas lainnya, sudah menunjukkan adanya kedisiplinan guru terhadap tugasnya masing-masing meski belum sampai pada kualifikasi yang ideal kedisiplinan ini tentunya telah diterapkan oleh para Kepala Sekolah di SDN 3 Cikedokan pada periode sebelum kepemimpinan beliau.(Sumber: wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 3 Cikedokan, ibu Eli Sukmanasari, S.Ag pada hari Rabu, tanggal 4 Agustus 2021).

¹² Muwahid Shulham and Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Pembinaan Mutu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2013).

¹³ Nur Efendi, *Islam Educational Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

Wawancara serupa dilakukan dengan ibu guru kelas 1 merangkap tugas tambahan sebagai bendahara BOS, beliau berpendapat:

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Sehingga permasalahan guru dapat menjadi masalah apabila tidak dikelola dengan baik. Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan guru di SDN 3 Cikedokan, dibutuhkan fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah untuk mengelolanya dengan penuh kebijaksanaan. (Sumber: wawancara dengan guru kelas 1 SDN 3 Cikedokan, ibu Euis Kartini, S.Pd.SD pada hari Sabtu, tanggal 14 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN 3 Cikedokan dapat dilihat dari kepemimpinan Kepala Sekolah dan tugas yang dijalankan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SDN 3 Cikedokan, ibu Eli Sukmanasari dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin pendidikan atau Kepala Sekolah beliau sudah mampu menjadi figur bagi para guru dan staff lainnya dalam mengkoordinir guru-guru dan staff lainnya, ini terbukti selama kepemimpinan beliau di SDN 3 Cikedokan dapat melaksanakan perannya sebagai Kepala Sekolah dengan gaya kepemimpinan yang demokratis, yang selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, yang di hormati guru-guru dan staff lainnya, namun tetap dengan komunikasi yang harmonis, fleksibel dan tidak kaku, sehingga menurut hasil wawancara penulis dari beberapa sumber informan, juga hasil observasi penulis beliau ibu Eli Skmanasari, S.Ag adalah seorang kepala Sekolah dengan gaya kepemimpinan yang demokratis. Kepala Sekolah SDN 3 Cikedokan selalu menyelesaikan segala persolan sekolah dengan cara bermusyawarah, baik dengan guru-guru, dan juga dengan komite sekolah, ini membuktikan beliau menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis.

Pemimpin demokrasi lebih cenderung bertanya, mereka berbagi informasi dengan bawahan tentang apa pun yang mempengaruhi tanggung jawab pekerjaan mereka. Mereka juga mencari pendapat bawahan sebelum menyetujui keputusan akhir. Gaya kepemimpinan demokratis selalu mengedepankan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan untuk mencapai mufakat, karena pemimpin menganggap pendapat bawahan bisa menjadi sumber inspirasi.

Kepemimpinan dalam Islam adalah amanah yang akan dipertanggungjawabkan bukan hanya di dunia saja namun ada tujuan akhir. Kontribusi implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru tidak lepas dari fungsi dan tugas kepemimpinannya secara khusus dalam upaya menciptakan guru-guru yang profesional. Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru atau pendidik.

Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas dan Kinerja Guru dapat dilihat dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru selama kepemimpinan Kepala Sekolah berlangsung. Pembinaan profesionalitas dan kinerja guru dimaksudkan bahwa guru yang profesional harus benar-benar orang yang menguasai ilmu pengetahuan dan ahli dalam bidang yang diajarkannya. Kepala Sekolah merupakan motor

penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, disamping itu Kepala Sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat memberi contoh dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan.

Kepala Sekolah dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru untuk perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, antara lain membantu kepala sekolah dan staf untuk mengubah kondisi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Adapun terkait dengan pembelajaran mutu pembelajaran maka pihak sekolah memberlakukan beberapa strategi untuk menghasilkan mutu pembelajaran yang lebih baik, yaitu Untuk menciptakan out put yang berkualitas terpenting pembinaan profesionalitas dan kinerja guru Pembinaan ini diusahakan untuk dapat bertahan menghadapi persaingan yang ada tuntutan mengenai pembinaan guru memang seharusnya dilakukan dengan tujuan mampu mengikuti perkembangan saat ini, yang diharapkan guru benar-benar memenuhi standar yang diinginkan pemerintah dan instansi terkait seperti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.

Kepemimpinan kepala sekolah harus membentuk tim pengembang sekolah yang mewakili semua unsur yang ada termasuk guru di SDN 3 Cikedokan dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru adalah: Program Semesteran Program semesteran ini berisi tentang hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester mata pelajaran ini berisikan tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar, alokasi waktu dan sistem penilaian sumber, bahan, alat sudah termasuk dalam prota; Program Rencana Pembelajaran Program rencana pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam setiap mengajar. Setiap pendidik membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep kurikulum yang sudah ada. Diketahui dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat pokok dalam persiapan pembelajaran. Keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya; Kalender Pendidikan Kalender pendidikan dibuat oleh pihak sekolah berasal dari hasil musyawarah kerja tim pengembangan kurikulum yang dikoordinir oleh staff. Dalam menentukan kalender pendidikan ditentukan atas dasar efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar yang ada disekolah. Sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien.

Kepala Sekolah dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru untuk pelaksanaan pembelajaran

Kepala Sekolah harus mampu memotivasi serta menciptakan suasana yang kondusif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses

pembelajaran hubungan antara pendidik dan siswa dapat berjalan baik, ini disebabkan karena pendidik di SDN 3 Cikedokan dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 3 Cikedokan dilakukan dengan beberapa langkah: Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi siswa untuk menguasai pelajaran; Pembelajaran dilakukan dengan suasana yang kondusif sehingga hubungan antara pendidik dan siswa saling menghargai. Pendekatan dilakukan dengan pendekatan multistategi dan multi media, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik dalam silabus maupun pembelajaran. Ada beberapa langkah yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu: Apersepsi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa/kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa; Pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu: pendekatan CTL. Artinya, siswa belajar dengan melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi siswa diharapkan memahami, dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari; Metode pembelajaran. Salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode yang tepat untuk mentransfer materi, oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan masing-masing materi pembelajaran, kondisi siswa, serta persediaan sarana dan prasarana. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, disamping penentuan metode pembelajaran untuk menunjang percepatan belajar harus memperhatikan media pembelajarannya.

Media yang digunakan di SDN 3 Cikedokan sesuai dengan materi yang diajarkan, kreatifitas pendidik dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Adapun media yang digunakan seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya; Melaksanakan program pembinaan kemampuan kinerja guru dengan materi, metode, dan media yang telah ditetapkan dan dirancang; Mengukur keberhasilan program pembinaan profesionalitas dan kinerja guru; Menetapkan program tindak lanjut pembinaan kemampuan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran; berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolah; Guru harus ikut memperhatikan kepentingan-kepentingan sekolahnya, baik yang bersifat kurikuler maupun sekolah di luar kurikulum. Suatu pembaruan pendidikan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan tanpa memperhatikan keikutsertaan guru secara optimal.

Kepala Sekolah dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru untuk evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dengan adanya evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu pendidik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan siswa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar siswa dalam satuan waktu tertentu. Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan

berbagai cara, diantaranya yaitu: Pertanyaan lisan didalam kelas, ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik, tugas individu, Tugas kelompok, ulangan semesteran, dan ujian praktik. Masyarakat sekitar, diberi informasi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN 3 Cikedokan, dan bagaimana hasil yang telah dicapai oleh siswa yang belajar di SDN 3 Cikedokan, sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat sekitar, karena ini merupakan penilaian terhadap kinerja siswa. Adapun penilaian tersebut meliputi penilaian hasil dan penilaian proses yang terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, apektif, dan psikomotor.

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian suatu program. Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan kegiatan itu, karena dalam evaluasi pembelajaran sekolah, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat berarti, berdasarkan wawancara dan pengamatan di lapangan yang dilakukan peneliti, banyak hal yang dilakukan kepala sekolah berkaitan dengan evaluasi pembelajaran sekolah. Jadi kegiatan evaluasi yang telah dilaksanakan kepala sekolah antara lain adalah evaluasi pembelajaran secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran dalam supervisi kelas, supervisi administrasi pembelajaran, supervisi pelaksanaan praktikum di laboratorium, supervise penyelenggaraan tugas perpustakaan, supervisi kegiatan olahraga, kesenian, kerohanian, dan sebagainya.

Kepala sekolah tidak melaksanakan evaluasi ini sendiri, namun kepala sekolah bekerja sama dengan unsur lain seperti wakil kepala sekolah maupun guru senior untuk membantunya, ini membuktikan gaya kepemimpinan beliau yang demokratis, selalu bermusyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.

Faktor Pendukung yang menjadi kekuatan dan peluang implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru

Implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru di SDN 3 Cikedokan, memperhatikan dari apa yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah pada wawancara-wawancara sebelumnya bisa dipastikan bahwa dalam kepemimpinan Kepala Sekolah yang beliau terapkan begitu banyak faktor pendukungnya, hal ini harus dijadikan sebuah spirit positif dalam pengembangan sekolah yang berbasis manajemen, diantaranya adalah: Guru-guru yang kompeten dan memadai yang bertugas menjalankan manajemen dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi masing-masing bidangnya; Input siswa yang melalui seleksi, sangat mendukung karena dengan input siswa maka semakin besar juga pemasukan keuangan untuk sekolah; Karakter atau kepemimpinan Kepala Sekolah, sehingga dengan dukungan Kepala Sekolah menjadi mudah untuk mendayagunakan guru yang ada; Pembinaan kualitas SDM, pakarnya sendiri itu saya ambilkan, contoh misalnya pada pelatihan pencak silat; Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk wakil Kepala Sekolah dan juga dewan guru termasuk “MGMP, nara sumber untuk pelatihan bisa melibatkan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten, dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kepemimpinan Kepala Sekolah adalah guru-guru

yang professional, kompeten dan memadai yang bertugas menjalankan manajemen dan beberapa proses pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi masing-masing bidangnya, input siswa yang banyak, sangat mendukung karena dengan adanya input siswa maka semakin besar juga pemasukan keuangan untuk sekolah terutama dari dana BOS, dan pelaksanaan pembinaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli Profesi merupakan pekerjaan, dapat pula berwujud sebagai jabatan di dalam suatu untuk perseorangan birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku terhadap masyarakat.¹⁴

Faktor Penghambat yang menjadi kelemahan dan ancaman implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas dan Kinerja Guru

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SDN 3 Cikedokan. Faktor penghambat kepemimpinan Kepala sekolah SDN 3 Cikedokan diantaranya dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru adalah beberapa guru mengajar pada bidang yang belum memenuhi kualifikasi pendidik, karena masih ada beberapa guru yang belum S1. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya input siswa karena banyaknya faktor jauhnya sekolah dari tempat tinggal siswa; orangtua siswa memilih sekolah yang dekat dari rumahnya masing-masing.

Faktor penghambat lainnya adalah guru sering terlambat ke sekolah, karena takut motornya di begal, karena keamanannya kurang bagus, jadi cxi para guru berangkat ke sekolah menunggu ada barengan untuk menuju ke sekolah. Seperti yang telah beliau sampaikan: Tapi kuncinya cuma satu, yang pertama seorang pemimpin harus menjadi tauladan masalah kehadiran di sekolah yang ke dua ketepatan melaksanakan tugas administrasi yang ketiga dan yang utama adalah keterbukaan tentang keuangan Faktor penghambat kepemimpinan Kepala sekolah SDN 3 Cikedokan yaitu kebijakan yang dilakukan Kepala Sekolah biasanya tidak terlaksana, masalah disiplin masih banyak siswa dan guru yang terlambat, kebijakan kepala madrasah tidak bisa berubah. Seperti yang telah dijelaskan kuncinya seorang pemimpin harus menjadi tauladan masalah kehadiran di sekolah yang ke dua ketepatan melaksanakan tugas administrasi yang ketiga dan yang utama adalah keterbukaan tentang keuangan.

Upaya kepala sekolah mengatasi hambatan yang menjadi kelemahan dan kelemahan dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru

Upaya mengatasi hambatan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SDN 3 Cikedokan tersebut diantaranya adalah:

¹⁴ Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Tera, 1999).

Memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan

Memberikan Kesempatan untuk Menempuh Pendidikan Tercapainya pembinaan profesionalitas dan kinerja guru di SDN 3 Cikedokan SDN 3 Cikedokan, pembinaan profesionalitas dan kinerja guru adalah relatif bahwa apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Sehingga tidak dipungkiri bahwa untuk menarik perhatian masyarakat bahwa SDN 3 Cikedokan adalah kinerja yang dihasilkan ditentukan oleh sejauh mana dia memenuhi kebutuhan pelanggan yang dihasilkan secara terus-menerus disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, maka feedback dari pelanggan sangat penting untuk dijadikan dasar dalam menentukan derajat mutu yang harus dicapai.

Menjalin Komunikasi yang Baik dengan Wali Murid

Melaksanakan kepemimpinannya, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas normal. Dengan demikian, kinerja guru yang diinginkan untuk dicapai akan sesuai dengan sasaran.

Untuk dapat melaksanakan kepemimpinannya sebagai Kepala Sekolah tersebut, sebagaimana yang diungkapkan bahwa: Target yang dimiliki agar SDN 3 Cikedokan tetap berkualitas sehingga memiliki daya saing yang tinggi meski dengan sekolah lainnya yaitu SDN 3 Cikedokan dapat tetap bertahan, sukses melaksanakan pembelajaran, memiliki siswa yang berprestasi, memiliki rasa disiplin yang tinggi, memiliki dedikasi yang baik bagi masyarakat dan tentunya tidak melupakan nilai Islam yaitu disamping tujuan hidup untuk dunia tercapai maka tujuan akhirat pun tercapai, disamping harapannya sendiri untuk menjadikan SDN 3 Cikedokan sebagai ladang jihad, Kepala sekolah SDN 3 Cikedokan telah melakukan fungsi sebagai Kepala Sekolahnya dengan baik yaitu dengan mengutamakan komunikasi. Dalam sebuah organisasi, komunikasi memiliki nilai yang sangat penting karena sesuatu yang dilakukan tanpa komunikasi dan menjadikan tujuan tidak akan terselenggara dengan baik.

Pengambilan Keputusan dengan Mufakat

Bersama Masyarakat Kepala Sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis dan sangat menghargai guru dan staff sebagai bawahannya. Hal serupa diungkapkan oleh salah satu guru di SDN 3 Cikedokan Pemimpin yang demokratis dan bersahabat, itu yang saya rasakan. Beliau bisa memposisikan diri menjadi teman, kadang menjadi rekan kerja, kadang menjadi bapak dan kadang menjadi atasan yang memiliki kewibawaan dan bertanggung jawab sebagai pemimpin. Tapi kalau menurut saya satu poin yang terlihat lebih itu disiplinnya bagus sekali dan beliau itu selalu on time setiap mengerjakan tugas jadi tidak menunda-nunda pekerjaan, kemudian beliau juga ibaratnya sangat down to earth jadi tidak terlihat batas antara top-downnya. Sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah hendaknya terbuka dengan para tenaga kependidikan agar mereka dapat mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan.

Dengan demikian, setiap permasalahan yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan dapat diselesaikan dan dipecahkan bersama.

Kepala sekolah SDN 3 Cikedokan tidak menunjukkan ciri-ciri pemimpin yang menjaga jarak dengan bawahannya, sebaliknya Kepala sekolah SDN 3 Cikedokan dengan kepemimpinannya yang demokratis tetap menjalin hubungan dekat dengan guru dan terlihat kewibawaan yang tetap terjaga. Sebisanya mungkin beliau akan memberikan kenyamanan kepada para tenaga pendidik yang dipimpin olehnya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam perannya sebagai seorang manager, Kepala sekolah, telah dengan baik melaksanakannya, dengan pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama dengan tenaga kependidikan dan dengan berusaha melakukan komunikasi yang baik, Kepala sekolah SDN 3 Cikedokan telah menciptakan iklim yang baik dalam melakukan hubungan kerja sama dengan berbagai pihak.

D. Kesimpulan

Implementasi Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas dan Kinerja Guru SDN 3 Cikedokan lebih cenderung menerapkan gaya kepemimpinan demokratis diantaranya dalam setiap pengambilan keputusan melalui musyawarah untuk mufakat, yang melibatkan Kepala Sekolah duduk bersama dengan guru, staff, komite, dan stakeholder lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran Kepala Sekolah mampu mengkondisikan keadaan sekolah melalui pembinaan profesionalitas dan kinerja guru. Sedangkan dalam Pembinaan profesionalitas dan kinerja guru, kepala sekolah menerapkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran, guru menyusun program rencana pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kepala Sekolah selalu mengadakan musyawarah untuk mufakat dalam setiap tindakan yang menyangkut sekolah, yang dihadiri oleh guru-guru, staff, komite dan Stakeholder lainnya.

Faktor pendukung yang menjadi kekuatan yang terdapat di SDN 3 Cikedokan pada Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas dan Kinerja Guru yaitu: guru memahami latar belakang siswa; guru yang kompeten dan memadai yang bertugas menjalankan manajemen dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi masing-masing bidangnya. Faktor penghambat yang menjadi kelemahan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu: Guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidik, karena masih ada beberapa guru yang pendidikannya masih belum linear dengan bidang yang di ampu. Upaya mengatasi hambatan implementasi gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru diantaranya adalah kepala sekolah berkordinasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk pembinaan profesionalisme dan kinerja guru di sekolahnya.

E. Saran

Secara umum hasil penelitian ini masih perlu dikaji ulang dan dibahas secara lebih mendalam agar hasil penelitian lebih dapat dipertanggung jawabkan dan layak untuk dikonsumsi baik bagi kalangan akademisi maupun praktisi yang berkecimpung dalam bidang pendidikan untuk pembinaan kualitas pengelolaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan SDN 3 Cikedokan ataupun sekolah yang lain harus dapat melaksanakan suatu pekerjaan bersifat keahlian memerlukan bidang ilmu secara sengaja yang harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.

F. Daftar Pustaka

- Efendi, Nur. *Islamis Educational Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Endaryono, Bakti Toni. "Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Melalui Melalui Sistem Nilai." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2019): 90–96. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v1i1.19>.
- Jabar, Cepi S Abdul. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala." *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* 2 (2014): 121–34.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Parwinto. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Lukis Pelangi Aksara, 2008.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rivai, Veithzal. *Kiat Memimpin Dalam Abad Ke-21*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Shulham, Muwahid, and Soim. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Pembinaan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Sugiyono. 2013. 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.' Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

Tilaar. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera, 1999.

Tua, Nasib, and Lumban Gaol. "Teori Dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. November (2017): 213–19.